

PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ahmad Dwi Artha
ahmaddwiartha@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of return on investment (ROI), debt to equity ratio (DER) and price to book value (PBV) on the stock price at automotive and component company listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020 period. This research was quantitative. There were 13 automotive and component companies listed on indonesia stock exchange (IDX). The research sample collection technique used a saturated sampling technique or census namely a sample determination technique with all populations based on the character and quality. Moreover, the research data analysis used multiple linear regression analysis with the SPSS application 25 version. The research result showed that return on investment (ROI) had a significantly positive effect on the stock price, furthermore, the debt to equity ratio (DER) had a significantly positive effect on the stock price, and price to book value (PBV) had a significantly negative effect on the stock price at automotive and component companies listed on indonesia stock exchange (IDX) in 2016-2020 period.

Keywords: *return on investment (ROI), debt to equity ratio (DER), price to book value (PBV), stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *return on investment (ROI)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *price to book value (PBV)* terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Terdapat 13 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan menggunakan seluruh populasi yang ada berdasarkan karakteristik dan kualitas. Analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on investement (ROI)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan *price to book value (PBV)* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Kata kunci: *return on investment (ROI), debt to equity ratio (DER), price to book value (PBV), harga saham.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi republik Indonesia pada tahun 2020 mengalami resesi ekonomi karena pandemi *covid-19*, hal ini ditandai dengan kenaikan tingkat pengangguran, penurunan penjualan ritel, dan terpuruknya industri manufaktur. Tentunya hal ini juga berdampak pada perusahaan manufaktur salah satu nya sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang mengalami penurunan signifikan pada penjualan kendaraan roda empat atau lebih jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini tentunya berimbas dari menurunnya daya beli masyarakat karena pandemi *covid-19*. Pabrik otomotif sempat tutup sementara begitu juga dengan pameran mobil tahunan yang batal karena adanya pembatasan sosial yang di berlakukan oleh pemerintah guna menghindari

penyebaran pandemi *covid-19*. Akibatnya, penjualan mobil sepanjang tahun 2020 mengalami kontraksi karena permintaan dari dalam maupun luar negeri menurun.

Berdasarkan data dari gabungan industri kendaraan bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan mobil secara *wholesales* (distribusi pabrik ke dealer) sepanjang tahun 2020 hanya mencapai 532.027 unit, sedangkan pada tahun 2019 penjualan mobil dapat mencapai 1.030.126 unit. Membandingkan dengan data penjualan mobil tahun 2019 dengan 2020 mengalami penurunan hingga 48,35%. Penurunan tingkat pertumbuhan pada industri otomotif dan komponen tentunya sangat berimbas pada pergerakan harga saham perusahaan – perusahaan otomotif dan komponen. Berikut data perubahan harga saham penutupan tahun 2019 dan 2020 dari beberapa perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1
Harga Saham Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 - 2020

Perusahaan	Harga Saham		Persentase	Perubahan
	2019	2020		
PT Astra International Tbk (ASII)	Rp6.925	Rp6.025	13%	Turun
PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	Rp1.240	Rp1.115	10,08%	Turun
PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	Rp585	Rp655	11,96%	Naik
PT Nipress Tbk (NIPS)	Rp282	Tidak Laporan	Tidak Bergerak	Tidak Bergerak
PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	Rp460	Rp995	116,30%	Naik
PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)	Rp840	Rp790	5,95%	Turun
PT Indospring Tbk (INDS)	Rp2.300	Rp2.000	13,04%	Turun
PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)	Rp284	Rp244	14,08%	Turun
PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)	Rp10.800	Rp5.200	51,85%	Turun
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	Rp1.155	Rp1.515	31,17%	Naik
PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	Rp2.000	Rp1.420	29%	Turun
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)	Rp136	Rp122	10,30%	Turun
PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	Rp1.490	Rp1.385	7,05%	Turun
Rata - Rata	Rp2.192	Rp1.789	18,40%	Turun

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh emiten saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan harga saham yang sangat signifikan dari tahun 2019 - 2020. Salah satu penyebabnya yaitu turunnya angka penjualan dan produktivitas akibat adanya pandemi *covid-19*. Namun terdapat beberapa emiten saham yang justru mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dan PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL). Kemudian ada juga salah satu emiten yang mengalami penurunan hingga 51,85% yaitu terjadi pada PT Indo Kordsa Tbk (BRAM). Terlepas dari itu ada juga emiten yang tidak melaporkan dengan rutin pada tahun 2020 yaitu PT. Nipress Tbk (NIPS).

Menurut pendapat Samsul (2015:220) pergerakan naik atau turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal perusahaan. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar kendali perusahaan, seperti efek psikologi pasar, risiko sistematis, kebijakan pemerintah dan kondisi makro ekonomi. Sedangkan Faktor internal adalah faktor

yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri. Faktor internal dapat dipengaruhi oleh situasi perusahaan itu sendiri, seperti perubahan dewan, masalah hukum yang melibatkan manajer atau karyawan perusahaan serta berhubungan langsung terhadap kinerja perusahaan. Karena semakin baik suatu kinerja perusahaan, maka semakin berpengaruh baik untuk meningkatkan harga saham perusahaan tersebut, dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik juga dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kondisi yang berasal dari eksternal perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan pada perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan peneliti adalah analisis rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *return on investment* (ROI). Karena perhitungan *return on investment* (ROI) merupakan ukuran penting bagi setiap investor untuk menghitung seberapa besar laba yang didapat atas investasi yang dilakukan. *return on investment* (ROI) menurut Kasmir (2019:200) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan dana yang di investasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan laba. Dalam penelitian terdahulu menurut Apriliani (2018), Mawarni (2020) dan Nugroho *et al.*, (2020) menyatakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriani *et al.*, (2019) menunjukkan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019:157) merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *debt equity ratio* (DER). Menurut pendapat Setiawan (2011:10) rasio solvabilitas dengan menggunakan DER dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan solvabilitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah maka akan mempunyai risiko kerugian yang rendah apabila kondisi perekonomian memburuk, namun juga memiliki keuntungan yang rendah apabila perekonomian membaik. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sari (2017), Fitriani *et al.*, (2019) dan Nugroho *et al.*, (2020) menyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Apriliani (2018) menunjukkan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio nilai pasar menurut Hanafi dan Halim (2016:82) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perkembangan suatu nilai perusahaan secara relatif terhadap nilai buku perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *price to book value* (PBV). Menurut pendapat Murhadi (2015:67) rasio PBV dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik umumnya mempunyai rasio *Price to Book Value* (PBV) lebih dari satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sari (2017), Mawarni (2020) dan Bustani *et al.*, (2021) menyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mutiarani *et al.*, (2019) menunjukkan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) apakah *return on investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia ? (2) apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia ? (3) apakah *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia ?. Dengan memperhatikan rumusan masalah yang dikemukakan peneliti, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) untuk mengetahui pengaruh *return on investment* (ROI) terhadap harga saham pada

perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia. (2) untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia. (3) untuk mengetahui pengaruh *price to book value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang berlaku pada pasar modal yang ditetapkan oleh besarnya tingkat permintaan serta penawaran atas saham tersebut. Harga saham di pasar modal menampilkan nilai dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai pasar suatu perusahaan, maka seorang investor akan lebih tertarik untuk menjual saham yang sudah dimiliki. Harga saham di pasar riil merupakan harga yang paling mudah ditentukan, karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau berjalan, jika pasar ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis, 2015:80). Harga saham merupakan cerminan suatu nilai saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

Return On Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2019:200) *return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2019:159) *debt to equity ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mencari jumlah dana yang disediakan peminjam ke pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin rendah rasio ini, maka akan semakin tinggi pendanaan perusahaan yang dapat disediakan oleh pemegang saham serta hal ini akan semakin memperbesar batas batas pengamanan pembeli pinjaman.

Price to Book Value (PBV)

Menurut Murhadi (2015:66) *price to book value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan. Suatu saham dikatakan *undervalued* apabila nilai rasio PBV nya semakin rendah, maka turunnya harga saham menyebabkan rasio PBV sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Nilai rendah rasio PBV ini juga harus disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga nilai bukunya atau nilai sebenarnya berada di atas harga saham.

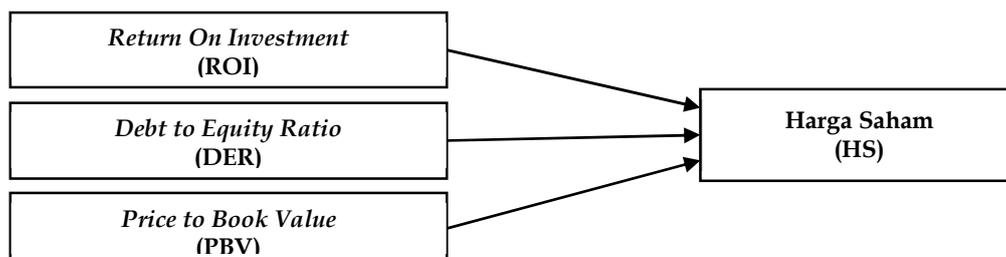
Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti untuk dijadikan bahan masukan dan mengkaji oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Apriliani (2018), Mawarni (2020) dan Nugroho et al., (2020) menyatakan bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriani et al., (2019) menunjukkan bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Sari (2017), Fitriani et al., (2019) dan Nugroho et al., (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Apriliani (2018) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*

(DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (3) Sari (2017), Mawarni (2020) dan Bustani et al., (2021) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mutiarani et al., (2019) menunjukkan bahwa *price to book value* (PBV) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan dan penelirtian terdahulu maka dapat disusun dengan bagan rerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2018:135) merupakan dugaan sementara yang disebabkan oleh masalah yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang akan dicapai, serta landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : H_1 *return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen. H_2 *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen. H_3 *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kausal komparatif (Causal-Comparative Research) dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian kasual komparatif menggunakan rumus statistik dan data berupa angka untuk menemukan suatu hipotesis atau permasalahan yang telah ditentukan. Dari uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas diantaranya adalah *return on investment* (ROI), *debt to equity ratio* (DER) dan *price to book value* (PBV) terhadap variabel terikat berupa harga saham (HS).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020. agar populasi dapat menjadi homogen atau memiliki sifat yang relatif sama antara satu dengan lainnya, maka peneliti menggunakan kriteria yang sudah ditentukan yaitu sebagai berikut: (1) perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. (2) perusahaan otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. (3) perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa eek indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020. Setelah populasi yang terbentuk secara homogen, dipilih sesuai kriteria yang sudah ditentukan yaitu pada penelitian ini terdapat 5 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan untuk sampel penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data dokumenter yang didapat melalui arsip bursa efek

Indonesia (BEI) yang meliputi perusahaan otomotif dan komponen yang terdiri dari laporan keuangan tahunan yang berupa neraca untuk mengetahui total aset, total ekuitas dan total liabilitas serta laporan laba rugi untuk mengetahui laba bersih setelah pajak dan untuk mengetahui harga saham penutupan (*closing price*) per akhir tahun selama periode 2016-2020. Sumber data yang digunakan untuk menganalisa masalah ini bersumber dari data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder didapat dari data laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi yang telah diterbitkan oleh perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua variabel tersebut yaitu: (1) variabel bebas adalah variabel yang dapat berpengaruh atau penyebab dari perubahan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel bebas yaitu *return on investment* (ROI), *debt to equity ratio* (DER) dan *price to book value* (PBV). (2) variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat dari permasalahan penelitian karena dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dalam menghasilkan laba bersih atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pada rasio ini perhitungan yang digunakan adalah satuan persentase (%). Menurut pendapat Kasmir (2019:213) standar rata-rata industri perusahaan untuk ROI adalah sebesar 30%. Sedangkan rumus untuk menghitung *return on investment* (ROI) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur suatu liabilitas dengan ekuitas. Rasio ini juga dapat memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan Otomotif dan Keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Dalam rasio ini perhitungan yang digunakan memakai satuan presentase (%). Menurut pendapat Kasmir (2019:160) standar rata-rata industri perusahaan untuk DER adalah sebesar 80%. Sedangkan rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Price to Book Value (PBV)

Price to book value merupakan salah satu rasio nilai pasar yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar per lembar dengan nilai buku perusahaan-nya. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui secara langsung apakah harga saham terbilang murah atau mahal. Dalam rasio ini perhitungan yang digunakan memakai satuan kali (X). Menurut pendapat Hanafi dan Halim (2016:83) standar rata-rata industri untuk rasio PBV adalah PBV = 1 kali (X) artinya PBV menunjukkan harga saham perusahaan tersebut wajar (normal) karena sama dengan nilai bukunya, apabila PBV > 1 kali (X) maka menunjukkan bahwa harga

saham perusahaan tersebut mahal (overvalued) karena lebih tinggi dari nilai bukunya. Sebaliknya, jika $PBV < 1$ kali (X) maka menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut murah (undervalued) karena lebih rendah dari nilai bukunya. Menurut Murhadi (2015:67) rumus untuk menghitung *price to book value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Stock\ Market\ Price}{Book\ Value\ per\ Share}$$

Harga Saham (HS)

Harga saham merupakan harga jual beli yang berlaku pada pasar modal yang ditetapkan oleh besarnya tingkat permintaan serta penawaran atas saham tersebut. Dalam penelitian ini harga saham yang dipakai adalah harga penutupan (*closing price*), harga akhir dari transaksi jual-beli saham yang berakhir setiap tanggal 31 Desember periode tahun 2016 - 2020 pada perusahaan otomotif dan komponen yang sudah diterbitkan oleh bursa efek indonesia (BEI).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif biasanya digunakan dalam pengukuran data yang bersifat kuantitatif, kemudian diolah dengan menggunakan rumus perhitungan dari variabel-variabel dalam penelitian. Ukuran data yang dipusatkan untuk dipakai dalam penelitian ini adalah nilai mean (rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, dan juga nilai standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas yang lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (Gozali, 2017:19). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1ROI + b_2DER + b_3PBV + e_i$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

ROI = *Return On Investment*

DER = *Debt to Equity Ratio*

PBV = *Price to Book Value*

e_i = *Standar error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas memiliki dua cara dalam menganalisis suatu residual apakah memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan statistik (Ghozali, 2018:127). Berikut adalah analisis-analisis dari uji normalitas: (1) analisis Grafik, analisis ini merupakan salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data aslinya dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. (2) analisis statistik non-parametrik uji *kolmogorov-smirnov* (KS), Uji statistik non-parametrik uji *kolmogorov-smirnov* (KS) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual normal atau sebaliknya. Nilai residual dikatakan terdistribusi normal apabila signifikansi hitung $> 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance of inflation factor* (VIF) dengan asumsi sebagai berikut: (1) nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan $VIF \geq 10$, maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. (2) nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi linier memiliki hubungan antara kesalahan pengganggu (residual), pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika penelitian mengalami korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Menurut pendapat Ghozali (2018:112) cara untuk mendeteksi suatu masalah autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji D-W (*durbin watson*) yakni sebagai berikut: (1) apabila $DW < -2$ maka interpretasinya adalah autokorelasi positif. (2) apabila $-2 < DW < 2$ maka interpretasinya adalah tidak ada autokorelasi. (3) apabila $DW > 2$ maka interpretasinya adalah autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan antara variabel residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya di dalam model regresi. Jika dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varian residu maka disebut homokedastisitas, sebaliknya jika varian residu tidak memiliki kesamaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan penglihatan pola tertentu pada grafik scatterplot antara residual dan variabel terikat. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (1) apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka menunjukkan gejala heteroskedastisitas. (2) apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model penelitian yang akan digunakan. Uji kelayakan model ini digunakan dengan menggunakan tarif signifikan 5%. Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat level of significant sebesar 0.05 dapat diasumsikan sebagai berikut: (1) apabila p-value (pada kol. Sig) $> 0,05$, maka model regresi dikatan tidak layak untuk digunakan. (2) apabila p-value (pada kol. Sig) $\leq 0,05$, maka model regresi layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kemampuan model dari persamaan regresi berganda dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut pendapat Ghozali (2018:333) besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai 100%. Apabila nilai R^2 cenderung mendekati 0 maka akan semakin kecil kemampuan variabel terikat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan atau dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut pendapat Ghozali (2018:99) uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Terdapat langkah-langkah untuk melakukan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)

adalah sebagai berikut: (1) apabila nilai signifikansi Uji $t \leq 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (2) apabila nilai signifikansi Uji $t > 0,05$ maka variabel bebas dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian
Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Harga Saham	25	790	8300	2607.00	2595.941
Return On Investment	25	.01	20.42	7.4175	6.24486
Debt to Equity Ratio	25	10.19	97.70	44.4084	27.50720
Price to Book Value	25	.26	3.95	1.8687	1.24243
Valid N (<i>listwise</i>)	25				

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) memiliki jumlah data (*N*) sejumlah 25 data yang diperoleh dari 5 tahun penelitian dengan 5 perusahaan otomotif dan komponen yang dijadikan populasi homogen. Dari 25 data diatas dapat diketahui bahwa: (1) variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar Rp 790 kemudian nilai maksimumnya sebesar Rp 8.300 serta rata-rata (*mean*) Rp 2.607. Dengan demikian hasil yang memiliki nilai paling mendekati nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai maksimum. Artinya pasar mengetahui bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya dan standar deviasinya sebesar Rp 2.596. (2) variabel *return on investment* (ROI) memiliki nilai minimum sebesar 0,01% kemudian nilai maksimumnya sebesar 20,42% serta rata-rata (*mean*) 7,42%. Dengan demikian hasil yang memiliki nilai paling mendekati nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai maksimum. Artinya perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang baik dengan mengelola asetnya dengan baik dan standar deviasinya sebesar 6,25%. (2) variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 10,19% kemudian nilai maksimumnya 97,70%, serta rata-rata (*mean*) 44,41%. Dengan demikian hasil yang memiliki nilai paling mendekati nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai maksimum. Artinya perusahaan dapat mengelola modal dan keseluruhan hutangnya dengan baik dan standar deviasinya sebesar 27,50%. (3) variabel *price to book value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0.2 kali (X) kemudian nilai maksimumnya 3,95 kali (X) serta rata-rata (*mean*) 1,87 kali (X). Dengan demikian hasil yang memiliki nilai paling mendekati nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai maksimum. Artinya perusahaan dapat menunjukkan valuasi harga pasar dengan nilai buku ekuitas dengan baik dan standar deviasinya sebesar 1,24 kali (X).

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1. (Constant)	-428.433	726.441	
ROI	255.040	96.097	0.614
DER	95.785	13.820	1.015
PBV	-1664.255	494.291	-0.797

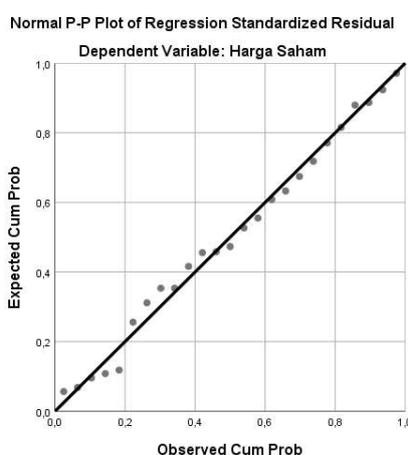
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari persamaan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) konstanta (α) Nilai Konstanta (α) bernilai negatif sebesar 428,433 menunjukkan bahwa apabila Variabel ROI, DER dan PBV, nilai konstantanya di asumsikan bernilai 0 maka nilai Harga Saham mengalami

penurunan sebesar 428,433. (2) koefisien Regresi *return on investment* (ROI) Nilai ROI bernilai positif sebesar 255,040. Hal ini menunjukkan bahwa ROI memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap harga saham. Artinya, apabila ada kenaikan 1% variabel ROI maka akan menyebabkan kenaikan pada harga saham sebesar 255,040. (3) koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) Nilai DER bernilai positif sebesar 95,785. Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap harga saham. Artinya apabila ada kenaikan 1% variabel DER maka akan menyebabkan kenaikan pada Harga Saham sebesar 95,758. (4) Koefisien regresi *price to book value* (PBV) Nilai PBV bernilai negatif sebesar 1664,255. Hal ini menunjukkan bahwa PBV terdapat pengaruh negatif atau tidak searah dengan harga saham. Artinya apabila ada kenaikan 1 X variabel PBV maka akan menyebabkan penurunan pada harga saham sebesar 1664,255.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal antara 0 (Nol) dengan pertemuan sumbu Y san sumbu X, dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		25
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1409.69345272
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.097
	<i>Positive</i>	.097
	<i>Negative</i>	-.064
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.097
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil nilai pengujian normalitas residual yang menunjukkan bahwa model ini memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *kolmogorov-smirnov* (KS) dengan nilai tingkat signifikan hitung > 0,05 yaitu sebesar 0,200 > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Return On Investment	.263	3.806	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Debt to Equity Ratio	.655	1.527	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Price to Book Value	.251	3.985	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang terdiri dari: (a) nilai *tolerance return on investment* 0,263 > 0,10 dan VIF 3,806 < 10. (b) nilai *tolerance debt to equity ratio* 0,655 > 0,10 dan VIF 1,527 < 10. (c) nilai *tolerance price to book value* 0,251 > 0,10 dan VIF 3,985 < 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Batasan		Keterangan
		Minimum	Maximum	
1	.894	-2	2	Tidak Terjadi Autokorelasi

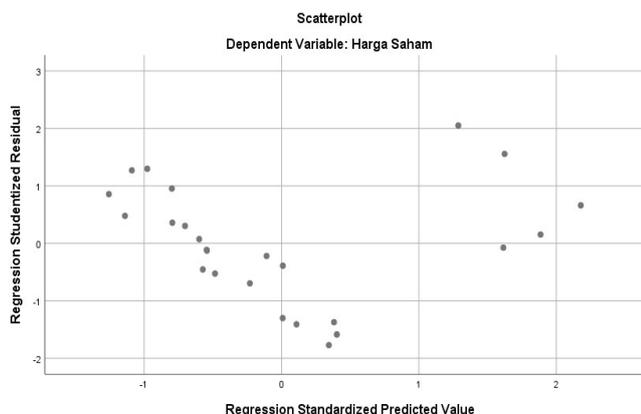
a. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Return On Investment

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 diatas diperoleh hasil dari nilai *durbin-watson* (D-W) sebesar 0,894, yang terletak diantara -2 sampai dengan 2 yakni $-2 < 0,894 < 2$ sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian *scatterplot* pada Gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	114040144.864	3	38013381.621	16.738	.000 ^b
1 Residual	47693655.136	21	2271126.435		
Total	161733800.000	24			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Return On Investment

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan uji F < 0,05 yakni 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.840 ^a	0.705	0.663	1507.026

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Return On Investment

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 diatas diketahui bahwa hasil nilai R Square (R²) sebesar 0,705 atau 70,5% yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *return on investment*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* secara bersama-sama mempengaruhi harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 29,5% dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak di ikut sertakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients		Tingkat Signifikan	Keputusan
	t	Sig.		
(Constant)	-.590	.562		
1 ROI	2.654	.015	< 0.05	Positif dan Signifikan
DER	6.931	.000	< 0.05	Positif dan Signifikan
PBV	-3.367	.003	< 0.05	Negatif dan Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 9 diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) uji pengaruh *return on investment* (ROI) terhadap harga saham. Dengan menggunakan tingkat signifikans $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada *return on investment* (ROI) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,654 serta nilai signifikan sebesar 0,015. Nilai signifikan yang diperoleh $0,015 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) uji pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Berdasarkan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 6,931 serta nilai signifikan sebesar 0.000. nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (3) uji pengaruh *price to book value* (PBV) terhadap harga saham. Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada *price to book value* (PBV) menunjukkan bahwa nilai t sebesar -3,367 serta nilai signifikan sebesar 0,003. Nilai signifikan yang diperoleh $0,003 < 0,05$ maka dapat diartikan *price to book value* (PBV) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda variabel *return on investment* (ROI) berpengaruh positif (searah) dengan harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *return on investment* (ROI) yang dimiliki perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil statistik uji t variabel *return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Variabel *return on investment* (ROI) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap harga saham karena semakin meningkatnya *return on investment* (ROI) maka harga saham akan semakin meningkat. Memiliki hubungan positif karena semakin meningkat variabel *return on investment* (ROI) akan semakin memperlihatkan bahwa bagusnya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola aset keseluruhan. Meningkatnya kemampuan menghasilkan keuntungan dan mengelola aset keseluruhan akan mempengaruhi tingkat permintaan yang terjadi pada perusahaan sehingga akan mengalami kenaikan pada harga saham perusahaan. *Return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan, hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan menurut Kasmir (2019:198) *return on investment* (ROI) mencerminkan seberapa besar produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik, begitu juga sebaliknya. rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari suatu penjualan serta pendapatan investasi. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriliani (2018), Mawarni (2020) dan Nugroho *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriani *et al.*, (2019) menunjukkan *return on investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif (searah) dengan harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *debt to equity ratio* (DER) yang dimiliki suatu perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil statistik uji t variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap harga saham karena semakin meningkat *debt to equity ratio* (DER) maka harga saham akan semakin meningkat. Memiliki hubungan positif karena semakin meningkat variabel *debt to equity ratio* (DER), maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dan akan berpengaruh pada harga saham menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan menurut Kasmir (2019:153) *debt to equity ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung utang dengan ekuitas. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sari (2017), Fitriana *et al.*, (2019) dan Nugroho *et al.*, (2020) menyatakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2018) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda variabel *price to book value* (PBV) berpengaruh negatif (tidak searah) dengan harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *price to book value* (PBV) yang dimiliki suatu perusahaan meningkat, maka harga saham akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil statistik uji t variabel *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Variabel *price to book value* (PBV) berpengaruh negatif (tidak searah) dan signifikan terhadap harga saham karena semakin meningkat *price to book value* (PBV) maka harga saham akan semakin menurun. Memiliki hubungan negatif karena semakin meningkat variabel *price to book value* (PBV), maka akan semakin menunjukkan tingginya perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh Muhadi (2015:66) *Price to book value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan. Suatu saham dikatakan *undervalued* apabila nilai PBV nya semakin rendah, maka turunnya harga saham menyebabkan PBV sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Nilai rendah PBV ini juga harus disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga nilai bukunya atau nilai sebenarnya berada di atas harga saham. Artinya semakin tinggi nilai *price to book value* (PBV) semakin besar harga saham dihargai dari nilai buku ekuitasnya sehingga akan membuat investor mempertimbangkan jika harga perusahaan tersebut memiliki nilai harga saham yang mahal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sari (2017), Mawarni (2020) dan Bustani *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mutiarani *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa *price to book value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “pengaruh *return on investment* (ROI), *debt to equity ratio* (DER) dan *price to book value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020” maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *return on investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai *return on investment* (ROI) suatu perusahaan maka semakin mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Dengan demikian pengaruh signifikan menunjukkan bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham. (2) *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan maka semakin memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang dan mengukur seberapa tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya sehingga dapat menarik para calon investor untuk membeli saham perusahaan dan akan menyebabkan demand suatu saham perusahaan meningkat dan akan mempengaruhi harga saham. Dengan demikian pengaruh signifikan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. (3) *price to book value* (PBV) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai *price to book value* (PBV) semakin mencerminkan selisih harga pasar saham dengan nilai buku ekuitasnya sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan. Karena jika harga saham lebih mahal dari nilai buku ekuitasnya maka para calon investor akan lebih mempertimbangkan lagi untuk membeli saham perusahaan tersebut karena memiliki harga yang mahal. Sehingga menyebabkan calon investor kurang berminat untuk membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham menurun karena sedikitnya permintaan. Dengan demikian pengaruh signifikan menunjukkan bahwa *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal, beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) dalam penelitian ini memiliki keterbatasan kriteria sampel karena hanya menggunakan 5 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang digunakan sebagai sampel penelitian sehingga masih belum cukup untuk menggambarkan dari keseluruhan perusahaan otomotif dan komponen. (2) dalam penelitian ini hanya memiliki 3 variabel bebas (independen) yakni *return on investment* (ROI), *debt to equity ratio* (DER) dan *price to book value* (PBV) sebagaimana variabel tersebut hanya bersumber dari faktor internal perusahaan bukan dari faktor eksternal. sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan secara keseluruhan karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. (3) dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data dokumenter yang berupa sebuah arsip laporan keuangan beberapa perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

Saran

Berdasarkan penelitian dan uraian kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut: (1) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya untuk menggunakan sampel penelitian

yang lebih banyak serta menambah variabel independent lainnya yang lebih berpengaruh terhadap harga saham sehingga menghasilkan penelitian yang hasilnya lebih akurat. (2) bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan beberapa faktor internal perusahaan seperti *return on investment* (ROI), *debt to equity ratio* (DER) dan *price to book value* (PBV) yang telah terbukti bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini perusahaan perlu meningkatkan performa kinerjanya dalam mengelola seluruh aspek keuangan dari aset, liabilitas, ekuitas hingga nilai buku ekuitas supaya mendapatkan keuntungan yang maksimal dan dapat menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. (3) bagi investor sebaiknya sebelum mengambil keputusan dalam memilih emiten atau saham perusahaan untuk lebih memperhatikan beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap harga saham seperti *return on investment* (ROI), *debt to equity ratio* (DER) dan *price to book value* (PBV) sehingga dapat meminimalisir resiko kedepannya dan mendapatkan imbal hasil yang maksimal saat ber-investasi pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, N,L. 2018. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Invesment, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9 (2).
- Azis. 2015. *Manajemen Investasi*. Deepublish: Yogyakarta.
- Bustani, Kurniaty, dan R.Widyanti. 2021. The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur*. 11 (1).
- Fitriana. D., R, Rinofah, dan Mujiono. 2019. Pengaruh ROI, EPS, DER, PBV Terhadap Harga Saham Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Gaikindo.com. 2020. Wabah, Resesi Ekonomi dan Turunnya Penjualan Mobil 48%. Diakses Pada 12 Januari 2022.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Mawarni, J,S. 2020. Pengaruh ROI, EPS, Inflasi, Nilai Tukar, PBV Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Murhadi, W,R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mutiarani, N., R. R. Dewi, dan Suhendro. 2019. Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value dan Inflasi Terhadap Harga Saham yang Terindikasi IDX 30. *Edunomika*. 3 (2).
- Nugroho, A.T., Sohib, dan K. Ifa. 2020. Return On Investment, Debt to Equity Ratio and Devident Per Share to Share Price. *Progress Convergence*. 3 (1).
- Samsul. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga: Jakarta
- Sari, P. 2017. Pengaruh Inflasi, Kurs, CR, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Logam. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7 (2).
- Setiawan, R. 2011. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeth: Bandung.